

Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas 5 SDN Tingkir Lor 1 melalui *Problem Based Learning*

Rifki Muhammad Azis¹, Naniek Sulistya Wardhani²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kristen Satya Wacana
e-mail: Ppg.rifkiazis76@gmail.com¹, naniek.wardani@uksw.edu²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik kelas 5 dalam materi jenis sumber daya alam di Indonesia melalui Problem Based Learning (PBL). Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan selama 2 siklus. Subjek dalam penelitian yaitu peserta didik kelas 5 SDN Tingkir Lor 1 dengan jumlah 19 peserta didik yang terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik non tes berupa lembar observasi kemampuan kerjasama. Hasil dalam penelitian ini pada siklus 1 memperoleh presentase 63% dengan kategori cukup kemudian mengalami peningkatan dalam siklus 1 menjadi 79% dalam kategori baik. Simpulan dalam penelitian ini yaitu bahwa penggunaan Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik.

Kata kunci: *Keterampilan Kolaborasi, PBL, Meningkatkan*

Abstract

This research aims to improve the collaboration abilities of grade 5 students in material on natural resources in Indonesia through Problem Based Learning (PBL). The type of research used was Kleas Action Research (PTK) which was carried out over 2 cycles. The subjects in the research were 5th grade students at SDN Tingkir Lor 1 with a total of 19 students consisting of 9 male students and 10 female students. The data collection technique used is a non-test technique in the form of a collaboration ability observation sheet. The results in this research in cycle 1 obtained a percentage of 63% in the sufficient category, then increased in cycle 1 to 79% in the good category. The conclusion in this research is that the use of Problem Based Learning (PBL) can improve students' collaboration abilities.

Keywords : *Collaboration Skill, PBL, Improve*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada era ini telah mengarah kepada pembelajaran yang memerdekakan guru maupun peserta didik dalam berbagai aspek termasuk dalam proses pembelajaran. Peserta didik dibekali dengan keterampilan yang akan mereka gunakan dalam bermasyarakat. Keterampilan tersebut salah satunya adalah keterampilan kolaborasi. Keterampilan kolaborasi ini nantinya akan menunjang dalam proses bersosialisasi dan juga memecahkan masalah.

Keterampilan kolaborasi pada pembelajaran abad 21 merupakan aspek penting yang perlu dimiliki oleh peserta didik. Guru sebagai pendidik dan pengajar harus memfasilitasi peserta didik dengan pembelajaran yang bersifat kolaboratif. Hal ini didukung oleh pendapat Widodo dkk., (219) dalam dhita sarifa 2021 (Irma Dhitarifa, 2023) mengemukakan, secerdas apapun peserta didik apabila ia belum memiliki keterampilan kolaborasi yang baik biasanya akan mengalami kesulitan dalam mengemukakan gagasan pada anggota kelompoknya serta hal ini akan menyulitkan peserta didik dalam kerjasama ketika bekerja. Kundariati dkk. (2020) dalam dhita sarifa 2021 mengemukakan bahwa keterampilan kolaborasi sangat penting untuk dimiliki setiap peserta didik sebagai penghubung antara teoritis dengan pengetahuan praktik, misalkan pada kegiatan pratikum, kegiatan lapangan, maupun kegiatan luar lapangan. Dengan menerapkan kolaborasi dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar serta lebih

menarik perhatian peserta didik. Hal ini membuat peserta didik dapat berdiskusi menyampaikan ide-ide pada temannya, bertukar sudut pandang, mereka juga akan lebih memahami materi pembelajaran lebih mendalam (Septikasari & Frasandy, 218).

Keterampilan berkolaborasi akan sangat dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi dunia nyata, melalui keterampilan berkolaborasi, peserta didik dapat menganalisis dan menyelesaikan permasalahannya dengan kerja sama serta berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran melalui kelompok. Namun faktanya, berdasarkan pengamatan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas 5 pada materi kekayaan alam Indonesia, terlihat bahwa peserta didik dikelas 5 belum sepenuhnya memiliki keterampilan kolaborasi. Hal ini terbukti dengan pengamatan proses pembelajaran di kelas 5 pada saat berdiskusi, guru membentuk 4 kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 anggota, dari semua kelompok yang di bentuk hanya terdapat 1 kelompok yang melaksanakan diskusi serta mengerjakan tugas dengan baik sedangkan kegiatan berdiskusi pada 3 kelompok lainnya belum berjalan dengan baik, yaitu 2 kelompok masih mengerjakan secara mandiri, dan 1 kelompok lainnya masih mengerjakan sampai melebihi batas waktu yang ditentukan. Permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran di kelas 5 adalah pada keterampilan kolaborasi peserta didik. Hal tersebut jika tidak diatasi akan berdampak pada kualitas pendidikan, pendapat ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan wali kelas yang menyatakan bahwa keterampilan kolaborasi peserta didik di kelas 5 masih rendah.

Permasalahan rendahnya keterampilan kolaborasi dapat diatasi antara lain dengan menerapkan metode pembelajaran yang memungkinkan adanya kegiatan belajar secara berkelompok. Metode pembelajaran yang ditawarkan untuk mengatasi rendahnya keterampilan kolaborasi di kelas 5 SDN Tingkir Lor 1 yaitu metode *problem based learning* (PBL). Metode *problem based learning* (PBL) peserta didik diajarkan untuk berkolaborasi dengan orang lain dalam memecahkan masalah (Yuniarti & Radia, 2021). Pembelajaran PBL menitik beratkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (student centered learning) yang mendorong peserta didik untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata (Effendi, 2021). Melalui PBL peserta didik dapat memperoleh pengalaman dalam menangani masalah-masalah yang realistis, dan menekankan pada penggunaan komunikasi, kerjasama, dan sumber-sumber yang ada untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran (Perusso & Baaken, 2020). Dengan menggunakan metode PBL dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik melalui diskusi kelompok bersama dengan peserta didik yang lainnya. PBL dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi yang melibatkan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan membuat peserta didik aktif untuk memecahkan masalah secara bersama-sama (Hendriana, 218). Sehingga berdasarkan berbagai pendapat dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PBL dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik pada kegiatan bekerjasama dalam kelompok.

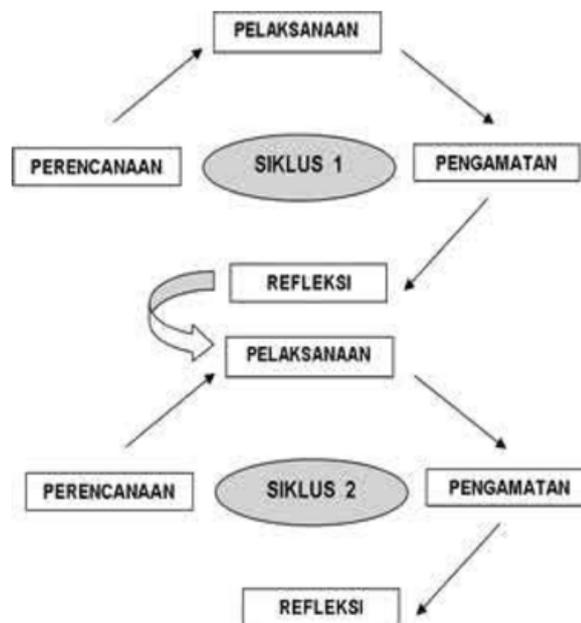
Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ajeng Arviana Indah Lufiasari, 2023) mengenai peningkatan keterampilan kolaborasi dengan metode *problem based learning* pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV SDN Panembahan Yogyakarta maka dapat ditarik kesimpulan yaitu dengan metode *problem based learning* dapat meningkatkan kerampilan kolaborasi dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas IV SDN Panembahan Yogyakarta. Keterampilan kolaborasi dengan metode *problem based learning* di kelas IV SDN Panembahan Yogyakarta mengalami peningkatan dengan persentase keterampilan kolaborasi siklus I pertemuan 1 sebesar 60,23%, siklus I pertemuan 2 sebesar 63,80% , siklus II pertemuan 1 sebesar 68,80%, siklus II pertemuan 2 sebesar 73,57% , siklus III sebesar 80,23%, hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwasannya penggunaan metode pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widodo, 2022) yang meneliti mengenai penggunaan metode pembelajaran PBL dengan metode STAD dapat meningkatkan kolaborasi peserta didik kelas X IPS 4 SMA Negeri 4 Malang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dilihat dari peningkatan skor capaian dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan sebesar 31.43%. dari hasil kedua penelitian di atas sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kemaampuan kolaborasi peserta didik yang diterapkan melalui penggunaan metode pembelajaran PBL.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik sehingga peserta didik dapat memiliki kemampuan kerjasama yang baik agar dapat menyelesaikan permasalahan dengan cara bekerjasama dan memiliki kontribusi yang aktif dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok karena keterampilan kolaborasi tidak hanya dibutuhkan peserta didik di lingkungan sekolah, tetapi akan berdampak pula dalam lingkungan masyarakat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan selama 2 siklus. Menurut Kemendikbud (217), PTK adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung, dengan tujuan utama untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kegiatan penelitian dilaksanakan mengatahui berbagai tahapan PTK difokuskan pada kelas atau proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Asrori & Rusman, 2020) menjelaskan prosedur penelitian ke dalam satu siklus terdiri dari tiga (3) tahapan aktivitas, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, refleksi. Keempat tahap tersebut dilaksanakan dalam satu siklus.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan kolaborasi peserta didik kelas 5 melalui metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 SDN Tingkir Lor 02 sebanyak 19 peserta didik yang terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan dengan karakteristik berbeda-beda dan tentunya masih memiliki ketrampilan kolaborasi yang rendah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik non tes berupa instrument lembar observasi ketrampilan kolaborasi. Teknik analisis data hasil observasi dilakukan dengan cara menghitung skor rata-rata pada masing-masing indikator yang kemudian dikategorikan ke dalam kriteria seperti di bawah ini menurut Purwanto (213). Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika adanya suatu peningkatan ketrampilan kolaborasi dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) jika 75% peserta didik memperoleh skor hasil observasi $\geq 70\%$. Berdasar hal tersebut peneliti.

Tabel 1 Kriteria Keterampilan Kolaborasi

Persentase	Kategori
86%-100%	Sangat Baik
76%-85%	Baik
60%-75%	Cukup
55%-59%	Kurang
<54%	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD N Tingkir Lor 1 di mulai tanggal 6 Maret 2024 sampai tanggal 27 Maret 2024 dengan topik materi IPAS sumberdaya alam. Berdasarkan latar belakang dilakukannya penelitian ini maka dilakukan observasi untuk mendapatkan data awal pembelajaran dengan tujuan mengetahui keterampilan kolaborasi peserta didik sebelum diadakan suatu perlakuan untuk meningkatkan pembelajaran. Hasil yang didapatkan selama prasiklus menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi peserta didik yang masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari bagaimana peserta didik mengerjakan soal permasalahan yang diberikan oleh guru secara individu meskipun sudah terbentuk dalam suatu kelompok. Hal lain juga dikarenakan tidak percaya dengan kemampuannya sehingga hanya menggantungkan dari pekerjaan teman yang menurutnya cerdas dan pintar. Pada pelaksanaan penelitian siklus 1 mata pelajaran Ipas dengan metode pembelajaran PBL memperoleh hasil dari ketrampilan kolaborasi dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil presentase keterampilan kolaborasi siklus 1

No	Indikator	Persentase %
1.	Kontribusi	14%
2.	Kerjasama	17%
3.	Tanggungjawab	17%
4.	Komunikasi	16%
	Jumlah	63%

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil angket sikap keterampilan kolaborasi peserta didik per individu pada siklus I. Peserta didik yang memiliki keterampilan sangat baik baik sebanyak 1 anak dengan presentase 5%. Peserta didik yang memiliki keterampilan kolaborasi baik sebanyak 2 peserta didik dengan presentase 10%. Peserta didik yang memiliki keterampilan kolaborasi cukup baik sebanyak 12 peserta didik dengan presentase 63% kriteria cukup. Peserta didik yang memiliki keterampilan kolaborasi kurang baik sebanyak 1 anak dengan presentase 5%. Peserta didik yang memiliki keterampilan kolaborasi sangat kurang sebanyak 3 peserta didik dengan presentase 16%. Dari data diatas maka dapat dikatakan bahwa terdapat 3 peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan dan 16 anak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas 5 SD N Tingkir Lor 1. Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas dapat dikatakan bahwa penelitian pada siklus 1 belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yaitu $\geq 70\%$ peserta didik memenuhi kriteria baik, sehingga penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran di siklus 2 diperoleh hasil presentase ketrampilan kolaborasi yang dijabarkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil presentase keterampilan kolaborasi siklus 2

No	Indikator	Persentase %
1.	Kontribusi	19%
2.	Kerjasama	20%
3.	Tanggungjawab	20%
4.	Komunikasi	20%
	Jumlah	79%

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil angket sikap keterampilan kolaborasi peserta didik per individu pada siklus 2. Peserta didik yang memiliki keterampilan sangat baik sebanyak 1 anak dengan presentase 5%. Peserta didik yang memiliki keterampilan kolaborasi baik sebanyak 14 peserta didik dengan presentase 74%. Peserta didik yang memiliki keterampilan kolaborasi cukup baik sebanyak 4 peserta didik dengan presentase 21%. Peserta didik yang memiliki keterampilan kolaborasi kurang baik sebanyak 0 anak dengan presentase 0%. Peserta didik yang memiliki keterampilan kolaborasi sangat kurang sebanyak 0 peserta didik dengan presentase 0%. Dari data diatas maka dapat dikatakan bahwa terdapat 19 peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan dan 0 anak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas 5 SD N Tingkir Lor 1 dengan presentase keseluruhan 79% dengan kriteria baik.

Hasil tes yang sudah dilakukan pada setiap siklus telah memperoleh peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil dari observasi menjelaskan bahwa keterampilan kolaborasi sudah mengalami peningkatan dengan menggunakan metode pembelajaran PBL. Hasil peningkatan keterampilan kolaborasi dalam siklus 1 dan siklus 2 disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Presentase peningkatan keterampilan kolaborasi siklus 1 dan siklus 2

No	Indikator	Presentase Siklus 1	Presentase Siklus 2
1.	Kontribusi	14%	19%
2.	Kerjasama	17%	20%
3.	Tanggungjawab	17%	20%
4.	Komunikasi	16%	20%
	Jumlah	63%	79%
	Kriteria	Kurang	Baik

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi keterampilan kolaborasi pada siklus 1 dan siklus 2, dapat dikatakan bahwa dalam siklus 1 ke siklus 2 telah mengalami peningkatan. Keterampilan kolaborasi pada siklus 1 dengan presentase sebesar 63% dengan kriteria cukup dan mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 79% dengan kriteria baik. Tabel 4 juga memberikan informasi terkait peningkatan indikator kolaborasi yang meliputi indikator kontribusi, kerjasama, tanggung jawab dan komunikasi. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa presentase keterampilan kolaborasi tertinggi yaitu pada indikator kerjasama dari presentase 17% menjadi 20%, indikator tanggung jawab 17% menjadi 20%, indikator komunikasi dengan presentase kenaikan 16% menjadi 20%.

Metode pembelajaran PBL dianggap dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi karena pada pelaksanaannya metode pembelajaran PBL dilaksanakan melalui penugasan secara berkelompok. Peserta didik diminta untuk berkolaborasi dengan teman yang lainnya serta berkontribusi aktif memberikan ide dan menghargai pendapat anggota kelompok.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas 5 SDN Tingkir Lor 1. Peningkatan keterampilan kolaborasi dalam siklus 1 menjadi sebesar 63% dalam kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi sebesar 79% dalam kategori baik.

Upaya peningkatan kolaborasi bagi peserta didik kelas 5 SDN Tingkir Lor 1 melalui PBL dilaksanakan dengan langkah – langkah sebagai berikut.

- Oriensasi peserta didik pada masalah
- Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
- Membimbing penyelidikan individual/kelompok
- Mengembangkan dan menyajikan hasil
- Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Arviana Indah Lufiasari, W. P. (2023). Peningkatan Kolaborasi Melalui Model PBL Pada. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (pp. 4 -5). Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamanpeserta didik.
- Dirgatama, C. H. A., Th, D. S., & Ninghardjanti, P. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Mengimplementasi Program Microsoft Excel Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian Di Smk Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1), 36–53. <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/19138>
- Effendi, R., Herpratiwi, & Sutiarmo, S. (2021). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem based learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 920–929. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.846>
- Hendriana, H., Johanto, T., & Sumarmo, U. (2018). The role of problem-based learning to improve students' mathematical problem-solving ability and self confidence. *Journal on Mathematics Education*, 9(2), 291–299. <https://doi.org/10.22342/jme.9.2.5394.291-300>
- Irma Dhitasarifa, A. D. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Materi Ekologi Di Smp Negeri 8 Semarang. *Seminar Nasional Kelas XIII*, (pp. 4-5). Semarang .
- Junita, A., Supriatno, B., & Purwianingsih, W. (2021). Profil keterampilan kolaborasi peserta didik SMA pada praktikum maya sistem ekskresi. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 4(2), 50–57. <https://doi.org/10.17509/aijbe.v4i2.41480>
- Junita, J., & Wardani, K. W. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran STAD dan CIRC terhadap Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Peserta didik Kelas V SD Gugus Joko Tingkir pada Mata Pelajaran Tematik. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v5i1.1688>
- Lelasari, M., Setyosari, P., & Ulfa, S. (2017). Pemanfaatan Social Learning Network Dalam Mendukung Keterampilan Kolaborasi Peserta didik. *Prosiding TEP & PDs*, 167–172
- Perusso, A., & Baaken, T. (2020). Assessing the authenticity of cases, internships and problem-based learning as managerial learning experiences: Concepts, methods and lessons for practice. *International Journal of Management Education*, 18(3), 100425. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100425>.
- Sijabat, G. (23). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkolaborasi Pada Peserta Didik Kelas V Muatan Ipa Di Sdn 186/I Sridadi. *unja* (pp. 35 -38). Jambi: repository.unja.ac.id/.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4c Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad*, 8
- Trilling, B, F. (2009). *21 st Century Skills : Learning For Life our Time* . San Fransisco: Jhon wiley and sons.
- Widodo, M. C. (2022). Peningkatan kolaborasi peserta didik melalui model pembelajaran problem-based learning. *JPPG*, 3-4.
- Yuniarti, A., & Radia, E. H. (2021). Development of Comic Mathematics Teaching Materials on Flat-Building Material to Increase Reading Interest in Class IV Elementary School Students. *Journal of Education Technology*, 4(4), 415. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i4.30034>
- Zetriuslita, Z., & Ariawan, R. (2020). Students' Mathematical Thinking Skill Viewed From Curiosity Through Problem-Based Learning Model On Integral Calculus. *Infinity Journal*, 10(1), 31. <https://doi.org/10.22460/infinity.v10i1.p31-40>